# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1932 di Paris, Marlene Dietrich berjalan di tepian sungai Seine. Kepala polisi setempat marah besar kepada aktris yang merupakan salah satu legenda film itu dan memerintahkan Dietrich meninggalkan tempat itu. Apakah kesalahan sang bintang? Dia tidak melakukan tindakan kriminal apapun. Satu-satunya kesalahan yang dia lakukan adalah memakai celana panjang dan jas laki-laki. Untuk masyarakat Barat, hubungan antara perempuan dan celana panjang bukan hubungan yang mesra sejak awal (Nusantari, 2007: 38).

Celana panjang mendapat popularitas setelah bintang film seperti Greta Garbo dan Khaterine Hepburn memakai celana panjang di layar lebar. Namun, busana ini diterima secara luas di Eropa dan Amerika saat terjadi Perang Dunia II bukan karena semangat membela negara, melainkan karena perang membuat produksi setoking menurun. Para perempuan yang enggan memperlihatkan kaki mereka yang tidak bersetoking lalu memilih memakai celana panjang.

Jika dilihat kepada asal usul celana jins, sekitar tahun 1695, di Nimes, kota kecil di Prancis seorang pengrajin menenun sepotong kain yang sangat kuat. Kain itu dinamakan *"Serge de Nimes"*. Orang-orang Inggris yang membeli kain unik ini kemudian menanamkannya *"denin"*. Seratus lima puluh tahun kemudian, kain *"denin"* ini menginspirasi Levi Strauss, yang saat

itu berusia 24 tahun, kemudian membuat celana berbahan jins. Pakaian yang awet untuk bekerja di tempat basah dan berlumpur itu sangat dibutuhkan buruh tambang. Maka, lahirlah perusahaan pembuat celana jins, Levi Strauss (Nusantari, 2007: 39).

Kembali dilihat kepada asal usul dari rok mini, tahun 1966 Mary Quant membuat pakaian mini pendek yang kencang di pinggang dan rok dengan ukuran 6-7 inci di atas lutut. Tetapi tidak tepat untuk menyebut bahwa dia (Mary Quant) adalah penemu pakaian mini. Tahun 1965 dia mengambil ide dari desain tahun 1964 karya Courreges dan menyukai gaya potongan pendek yang telah dibuat oleh desainer itu. (Nusantari, 2007: 40).

Beberapa sejarah di atas merupakan asal mula timbulnya beberapa macam ragam pakaian yang sebagian banyak digunakan oleh wanita-wanita modern sekarang. Memang, sandang atau pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia (Shihab, 2004: 29). Oleh karena itu agama Islam juga memperkenalkan pakaian-pakaian khusus, baik untuk beribadah maupun tidak (Shihab, 2004: 32).

Al-Qur’an dan Hadits adalah referensi utama seluruh permasalahan dalam Islam baik yang bersangkutan dengan *akhlâq, muâmalah, syarî’ah, aqîdah, fiqh, ‘ibâdah,* dll yang kesemuanya itu merupakan pembahasan yang ada dalam pembelajaran Studi Islam pada kalangan mahasiswa (peserta didik), baik mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam maupun mahasiswa (peserta didik) yang baru mendalami Pengetahuan Agama Islam

secara dasar, karena dengan pembelajaran Studi Islam mahasiswa secara merata mendapat semua materi yang ada dalam disiplin ilmu tersebut.

Dalam mempelajari Studi Islam, banyak hal atau materi yang dapat diketahui, salah satunya adalah adab berpakaian menurut syari'at agama Islam, yaitu bagaimana tata krama dan etika seorang muslim dan muslimah dalam memakai pakaian yang bernuansa religius

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 26

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ

ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

Artinya:

"*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat*".

Untuk mendapatkan pelajaran dan materi tentang Studi Islam dan adab berpakaian menurut syari'at agama Islam tersebut, berbagai lembaga pendidikan melaksanakan proses pendidikan dengan metode dan strategi tertentu yang dikonsep dalam bentuk pendidikan tertentu juga.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Dengan slogannya "Wacana Keilmuan dan Keislaman", tidak mengherankan jika kemudian suasana kehidupan kampusnyapun bernuansa Islam baik dilihat dari lingkungan kampusnya ataupun dari tata cara mahasiswa dan mahasiswinya dalam berpakaian. Salah satu lembaga intern yang berada di

bawah naungan UMS dan bertindak sebagai penanggungjawab terhadap penyelengaraan Islam dan ke-Muhammadiyahan dalam kaitannya dengan aspek kehidupan; (i) sosial, budaya, poltik, ekonomi dan pendidikan; (ii) aktualisasi nilai Islam dan ke-Muhammadiyahan; (iii) peningkatan penghayatan keagamaan dikalangan akademika UMS ialah Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) (Buku Pedoman UMS 2006/2007, 2006 : 13).

Di bawah lembaga ini, setiap mahasiswa baru UMS mendapatkan materi sekitar keislaman dalam bentuk Studi Islam 1 dan Studi Islam 2 dengan model Pendidikan Baitul Arqam yang dibimbing oleh fasilitator dan *Co, Imam*. Jika untuk mahasiswa tahun-tahun sebelumnya (angkatan 2004 dan sebelumnya) penyampaian materi berlangsung selama satu semester, pada model pendidikan Baitul Arqam ini penyampaian materi berlangsung selama 4 hari 3 malam dengan pelaksanaannya menggunakan sistem pendidikan pesantren.

Dalam pelaksanaan pendidikan Baitul Arqam tersebut terdapat berbagai elemen yang bekerja di dalamnya, di antaranya ada fasilitator, imam training, dan *Co, Imam* yang bekerja memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam Baitul Arqam. Dalam lembaga ini pula semua mahasiswa mendapatkan contoh secara langsung dari para fasilitator tentang etika dan tata krama dalam berpakaian Islami menurut syari’at Islam.

Jika dilihat sepuluh tahun terakhir ini, pakaian muslimah semakin marak saja, tidak hanya dipertemuan-pertemuan khusus yang bernuansa religius seperti pengajian, melainkan dalam acara ulang tahun, pernikahan, arisan dan acara resepsi lainnya. Tidak terkecuali perusahaan sudah memberikan apresiasi terhadap pakaian muslimah untuk dipakai para karyawatinya dalam bekerja, sehingga setiap pergantian jam kerja perusahaan mudah ditemukan karyawati yang memakai pakaian muslimah. Begitu juga instansi pemerintah telah menunjukkan hal yang sama. (LPID UMS, 2005: 01).

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan Universitas Islam swasta terkemuka di Jawa Tengah, mayoritas mahasiswinya berpakaian Islami. Ini dapat dijumpai di ruang kelas, perpustakaan, kantin, dan di jalan sekitar kampus. Dari tahun ke tahun jumlah mahasiswi yang berpakaian Islami semakin meningkat. Tidak hanya mahasiswi, ternyata dosen dan karyawatinya juga menunjukkan hal yang sama.

Kadang masih ada dalam berpakaian belum memenuhi syarat standar syari'at Islam, misalnya: pakaian yang dipakai sangat ketat sehingga lekuk-lekuk tubuhnya kelihatan, bahan kain yang digunakan tembus pandang (transparan), bajunya dimasukkan ke celana panjang atau bagian bawah, bajunya hanya sampai di atas pantat, dan lain sebagainya.

Melihat tidak terpenuhinya standar berpakaian yang sesuai dengan syari'at agama Islam, maka perlu ditegaskan kembali untuk menggunakan pakaian sesuai dengan syari'at Islam tersebut.

Fakultas Farmasi merupakan salah satu Fakultas yang ada di UMS dan mahasiswa-mahasiswinya mengikuti program Baitul Arqam. Fakultas Farmasi juga mendorong mahasiswanya untuk berpakaian Islami.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan pendidikan yang diterapkan dalam pelaksanaan Baitul Arqam tersebut dengan perilaku mahasiswa dalam berpakaian menurut syari'at Islam dengan judul: ***"Hubungan Pendidikan Baitul Arqam dengan Perilaku Berpakaian Islami bagi Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2011/2012"***

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman serta dapat memudahkan dalam memahami penelitian ***"Hubungan Pendidikan Baitul Arqam dengan Perilaku Berpakaian Islami bagi Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2011/2012"*** ini maka penulis merasa perlu menegaskan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan

   Hubungan adalah daya saling berkaitan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang satu dengan yang lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994). Yang dimaksud hubungan di sini adalah hubungan pendidikan Baitul Arqam dengan perilaku mahasiswa Fakultas Farmasi UMS angkatan 2011/2012 dalam berpakaian Islami.

2. Pendidikan

Meskipun barangkali banyak yang mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi jika pendidikan tersebut diartikan dalam batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian pendidikan. (Hasbullah, 2001: 1). Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat juga diartikan dengan proses pembimbingan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju kecerdasan pengetahuan (Dogun, 2006: 815).

3. Baitul Arqam

Baitul Arqam adalah salah satu bentuk pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) yang berada di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan bergerak dalam bidang pengembangan Studi Islam.

Baitul Arqam adalah pusat pendidikan Studi Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al-Maqbullah untuk mengantarkan mahasiswa menjadi *insan kamil* yang bermanfaat bagi persyarikatan, bangsa dan negara (LPID UMS, 2008: 3).

Baitul Arqam ini merupakan bentuk perubahan metode pengajaran Studi Islam 1 dan Studi Islam 2 yang semula bentuk tatap muka dalam perkuliahan yang berdurasi satu semester dengan bobot masing-masing 2 SKS, diganti dengan tatap muka yang intensif selama 4 hari 3 malam.

4. Perilaku Berpakaian Islami

Perilaku Berpakaian Islami merupakan tindakan seseorang dalam menggunakan busana yang bernuansa religius dan Islami tanpa adanya unsur paksaan, dorongan atau suruhan dari pihak lain. Hal ini tentu melihat kepada standarisasi adab berpakaian Islami menurut syari'at Islam.

Berpakaian Islami yang dimaksud adalah berpakaian yang menutupi aurat, tidak menggunakan kain yang transparan dan melakukan adab-adab dalam berpakaian seperti membaca do'a, tidak menyerupai pakaian lawan jenis, tidak transparan dll.

Berdasarkan keterangan di atas yang dimaksud judul skripsi ini "*Hubungan Pendidikan Baitul Arqam dengan Perilaku Berpakaian Islami bagi Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2011/2012*" adalah mengkaji lebih dalam tentang perilaku mahasiswa Fakultas Farmasi dalam berpakaian Islami serta hubungannya dengan sistem pendidikan yang diterapkan dalam pelaksanaan Baitul Arqam.

## C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "adakah hubungan antara pendidikan Baitul Arqam mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam mengaplikasikan berpakaian Islami?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan Baitul Arqam dengan perilaku mahasiswa dalam mengaplikasikan berpakaian Islami.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kajian-kajian Pendidikan Agama Islam, tentang tuntunan berpakaian Islami.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan Baitul Arqam.

c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya, dan Baitul Arqam pada khususnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

1. Luthfi Fuadi (UMS, 2007) dengan judul penelitiannya "*Pengaruh Pendidikan Baitul Arqam terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa*

*Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2006*", menyimpulkan bahwa dari hasil analisis *product moment* terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara pendidikan Baitul Arqam terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa Fakultas Teknik Unversitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2006.

2. Furqon (UMS, 2009) dengan judul skripsinya "*Pelaksanaan Active Learning Model Baitul Arqam di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Tahun 2008"*, menjelaskan strategi pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi di Baitul Arqam. Meskipun demikian sedikit banyaknya juga membicarakan tentang sistem pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan Baitul Arqam tersebut. Dari skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa karena adanya perubahan sistem pembelajaran di UMS dalam bentuk Baitul Arqam yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, maka mahasiswa bisa lebih aktif dari pada fasilitatornya dan fasilitatorpun hanya tinggal mengklarifikasi saja.
3. Israfil (UMS, 2010) dengan judul skripsinya "*Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Mengikuti Baitul Arqam Tahun Akademik 2009/2010"*, menyimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Baitul Arqam bisa dikatakan baik, dengan penanaman *akhlakul karimah*, seperti hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, akhlak dalam bermuammalah, akhlak beribadah. Kegiatan yang menunjang seperti diwajibkannya sholat jama'ah, sholat

sunnah, sholat lail, sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an serta ikut bertadabur alam untuk meningkatkan keimanan dan mengetahui kebesaran Allah SWT, namun masih perlu usaha yang lebih keras untuk memotivasi mahasiswa agar mengikuti Baitul Arqam dengan sepenuh hati.

4. Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin (Suhuf Vol. 20 No. 2) dengan perhatian pada penelitian berjudul *"Persepsi Dosen Studi Islam dan Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran Orang Dewasa (Studi Kasus Pembelajaran Studi Islam Model Baitul Arqam Di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran) Universitas Muhammadiyah Surakrta"* berkesimpulan bahwa model pembelajaran Baitul Arqam menurut dosen atau fasilitator merupakan bentuk pembelajran orang dewasa yang mampu mengembangkan tiga ranah pada diri mahasiswa. Sedangkan menurut mahasiswa pembelajaran model Baitul Arqam merupakan metode strategis dan praktis yang dapat membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelusuran berbagai macam penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang hubungan pendidikan dalam pelaksanaan Baitul Arqam dengan perilaku mahasiswa dalam berpakaian Islami, sehingga keautentikan penelitian inipun bisa dipertanggung jawabkan.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan

pendidikan Baitul Arqam dengan perilaku mahasiswa dalam berpakaian Islami.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris dan lapangan, karena berusaha terjun lansung untuk mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok lembaga dan masyarakat.

2. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011 yang mengikuti Baitul Arqam Studi Islam 1 di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran periode 2011-2012 dengan jumlah 189 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah subjek penelitian yang terdiri dari sebagian populasi (Singarimbun, 1985: 105). Untuk mengambil sampel sebagai pedoman ialah apabila subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek sangat besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau lebih (Arikunto, 1992: 102). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 15% dari jumlah keseluruhannya. Jadi 15% dari 189 mahasiswa menjadi 28 mahasiswa.

3. Metode Pengambilan Sampel Data

Metode Pengambilan Sampel Data adalah metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang dipilih adalah *incidental sampling*, yaitu mahasiswa Fakultas Farmasi angkatan 2011 yang berada di manapun bisa mengisi angket yang diberikan, tidak terkait kepada lokasi mereka berada, jurusannya dll.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang harus diisi dan dikembalikan oleh responden kepada peneliti (Nasution, 2001: 128). Metode digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragamnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan terkait dengan prilaku mahasiswa berpakaian Islami yang disajikan kepada mahasiswa Fakultas Farmasi yang telah mengikuti Baitul Arqam Studi Islam 1.

b. Observasi

Metode Observasi yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi sasaran. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedural dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi

kembali oleh peneliti lain (Nasution, 2001: 106). Metode ini penulis gunakan secara langsung terhadap objek yang diteliti, metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk mengetahui sejauh mana kebenaran dari metode angket, yang mengumpulkan data mengenai respon mahasiswa tentang perilaku mahasiswa dalam berpakaian Islami.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel-variabel yang berupa: catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1992: 131). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Baitul Arqam.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan pertimbangan sebagai berikut, bahwa: statistik bekerja dengan angka-angka yang dapat menunjukkan jumlah dan nilai, statistik bersifat objektif dalam arti sebagai alat penilaian kenyataan dapat berbicara nyata, dan statistik bersifat universal yakni dapat diterapkan dalam bidang penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik statistik *Spearman tata-jenjang*. Adapun rumus yang dimaksud adalah:

$$\text{rho} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho = Koefisien korelasi tata-jenjang

d = Perbedaan antara pasangan jenjang (Pendidikan Baitul Arqam dan Perilaku Berpakaian Islami

N = Jumlah pasangan (Subjek Penelitian) (Sutrisno, 1984: 294)

Perlu diketahui bahwa angka-angka 1 dan 6 dalam rumus itu merupakan bilangan-bilangan konstan. Tidak pandang nilai d dan N, bilamana bilangan *rho* dicari angka 1 dan 6 itu selalu muncul dalam rumusnya.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis akan mencantumkan sistematika dalam penulisan skripsi:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Pendidikan Agama Islam, Baitul Arqam Muhammadiyah dan Adab Berpakaian menurut Syari'at Islami**

Bab ini meliputi: Pendidikan Agama Islam terdiri dari: pengertian Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam dan faktor Pendidikan Agama Islam; Gambaran Baitul Arqam Muhammadiyah, meliputi:

pengertian Baitul Arqam Muhammadiyah, tujuan penyelenggaraan, materi Baitul Arqam dan nara sumber Baitul Arqam; Berpakaian Menurut Syari'at Islam, meliputi: uraian Al-Qur'an tentang pakaian, adab berpakaian dalam Islam dan fungsi pakaian; dan Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Berpakaian Islami.

**BAB III: Profil Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pendidikan Baitul Arqam**

Bab ini mengkaji profil Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, fakultas dan program studi; dan Pendidikan Baitul Arqam Mahasiswa UMS meliputi: Landasan filosofi, visi dan misi, tujuan dan target, tempat pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, keadaan pengelola, kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, sistem evaluasi dan follow up Baitul Arqam.

**BAB IV: Analisis Data**

Bab ini adalah inti dari penelitian yang berisi analisis data, meliputi; sajian teknik analisis dan langkah-langkah analisis.

**BAB V: Penutup**

Bab ini meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.